

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung tentang Strategi Guru dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung adalah dengan cara berbicara dari hati ke hati kemudian pembiasaan melakukan amaliah rohani seperti berdo'a, membaca tawasul, surah-surah pendek, membaca ayat kursi tiga kali sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, juga dilaksanakan sholat dhuha berjamaah, kultum, dan sholat dhuhur berjamaah. Bagi para siswi yang sedang berhalangan yaitu membaca asmaul husna atau sholawat nariyah di serambi mushola sampai kegiatan sholat berjamaah selesai.
2. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan memotivasi peserta didik adalah dengan cara memberikan nasihat menceritakan kisah-kisah nabi dan kisah teladan yang ada di dunia nyata, kemudian berkoordinasi kepada orang tua peserta didik tentang ibadah yang dilakukan di rumah. Selain itu guru fiqih memberikan hadiah bagi

yang aktif dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan. Dan juga guru fiqih selalu mendo'akan peserta didik agar ilmu yang di ajarkan bermanfaat dan segala urusan mereka lakukan selalu dalam kebaikan dan penuh berkah.

3. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali emosi orang lain di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung adalah dengan cara pembiasaan berjabat tangan kemudian menumbuhkan rasa empati dan tolong menolong antar sesama. Yang dilakukan guru adalah mengajarka kepada peserta didik untuk menyisihkan sebagian uang saku seminggung sekali untuk di sedekahkan dan membantu teman yang mengalami musibah seperti menjenguk teman yang sakit, takziah jika ada kerabat atau tentangga madrasah yang meninggal dunia. Dalam proses pembelajaran terkadang menggunakan metode kooperatif agar menumbuhkan sikap tolong-menolong, menghargai, meningkatkan kemampuan bersosial dan dapat mengenali karakter teman yang lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah lebih memperhatikan masalah perilaku dan kepribadian peserta didik dan mencetuskan kebijakan-kebijakan tambahan disamping kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Kebijakan itu bisa berupa himbauan bagi peserta didik untuk mengaji di madrasah diniyah sebagai sarana untuk mengurangi

kesibukan diluar sekolah yang bermanfaat. Selain itu dapat mengurangi kesempatan peserta didik agar tidak salah pergaulan. Kebijakan lain yang baik untuk dilakukan adalah mengadakan kantin kejujuran, karena hal ini bisa melatih peserta didik untuk membiasakan berperilaku jujur. Penciptaan budaya senyum, sapa, salam juga bisa melatih peserta didik untuk berperilaku sopan santun terhadap semua orang.

2. Kepada Guru Fiqih

Bagi guru fiqih sebaiknya menambah kegiatan untuk meningkatkan kecedasan emosional peserta didik agar lebih optimal, diantaranya adalah memberikan motivasi semangat belajar dan semangat beribadah lebih diutamakan dan ditingkatkan. Kemudian sopan santun terhadap orang yang lebih tua juga di tingkatkan. Guru fiqih juga harus memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik dimanapun dan kapanpun.

3. Kepada Peserta didik

Agar proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas berjalan kondusif, sebaiknya peserta didik menaati peraturan guru.

4. Kepada Peneliti yang akan datang

Kepada peneliti yang akan datang semoga dengan adanya karya ilmiah ini akan membantu untuk dijadikan kajian yang bermanfaat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan.